Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 4 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Warga Dusun Mangrih *Guyub Rukun* dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan

Ellena Kusuma [1], Jihan Fahrial[2], Gina Zakya[3], Abdul Rahman [4]

[1]Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
ellenakusumacollege@gmail.com, jihanfahrial15@gmail.com, ginazakyaa34@gmail.com, dosenrahman@yahoo.co.id

Abstrak

Kebersihan lingkungan merupakan faktor penting dalam menciptakan masyarakat yang sehat, nyaman, dan berdaya saing. Namun, rendahnya partisipasi sebagian warga dalam kegiatan kebersihan lingkungan masih menjadi permasalahan yang perlu diatasi. Program "Guyub Rukun Mangrih" dilaksanakan sebagai upaya untuk menumbuhkan kembali semangat gotong royong masyarakat Dusun Mangrih, Desa Mojopuro, Kabupaten Wonogiri. Kegiatan ini melibatkan masyarakat secara langsung melalui kerja bakti membersihkan lingkungan, sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan, serta kegiatan makan bersama sebagai simbol kebersamaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan dan dampaknya terhadap masyarakat. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan dokumentasi lapangan, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan memperhatikan partisipasi warga dan perubahan kondisi lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan "Guyub Rukun Mangrih" mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mempererat hubungan sosial antarwarga, serta memperkuat nilai-nilai gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat pedesaan. Kesimpulannya, kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam kegiatan

Article History
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagiarism Checker No 235
Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784

Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059 **Vol 7 No 4 Tahun 2025**
Cahaya Ilmu Bangsa **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**

ini berhasil mendorong perubahan positif baik dari aspek lingkungan maupun sosial. Program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan dapat diterapkan di wilayah lain dengan karakter serupa.

Kata Kunci: *Gotong Royong, Kebersihan Lingkungan, Pemberdayaan Masyarakat*

Abstract

Environmental cleanliness is an essential aspect in creating a healthy, comfortable, and sustainable community. However, the low level of public participation in maintaining environmental hygiene remains a challenge that must be addressed. The "Guyub Rukun Mangrih" program was implemented to revive the spirit of mutual cooperation among the people of Mangrih Hamlet, Mojopuro Village, Wonogiri Regency. This activity involved direct community participation through communal work to clean the environment, socialization on the importance of cleanliness, and a communal meal as a symbol of togetherness. This study employed a descriptive qualitative method to describe the implementation process and its impact on the community. Data were collected through direct observation and documentation, then analyzed descriptively by examining community participation and environmental changes. The results showed that the "Guyub Rukun Mangrih" activity successfully increased public awareness of environmental cleanliness, strengthened social relationships among residents, and revitalized the traditional value of mutual cooperation within the rural community. In conclusion, collaboration between students and local residents effectively promoted positive changes in both environmental and social aspects. This program is expected to serve as a sustainable community empowerment model applicable to other regions with similar characteristics.

Keywords*: Mutual Cooperation, Environmental Cleanliness, Community Empowerment*

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059 **Vol 7 No 4 Tahun 2025**
Cahaya Ilmu Bangsa **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan aspek penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang sehat dan nyaman. Lingkungan yang bersih memberikan kenyamanan, meningkatkan kualitas hidup, serta mencegah timbulnya berbagai penyakit (Chandra, 2007). Menurut Notoatmodjo (2014), menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan kerja sama seluruh anggota masyarakat. Kesehatan lingkungan menjadi salah satu faktor yang berperan besar dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Achmadi, 2011).

Dusun Mangrih terletak di Desa Mojopuro, Kabupaten Wonogiri. Masyarakat di dusun ini dikenal memiliki budaya gotong royong dan kebersamaan yang masih sangat kuat. Nilai-nilai sosial tersebut merupakan modal utama dalam membangun lingkungan yang bersih dan sehat (Suharto, 2009). Menurut Effendi (2009), partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong merupakan salah satu kekuatan sosial yang dapat dimanfaatkan dalam pembangunan kesehatan lingkungan. Karakter masyarakat Dusun Mangrih yang ramah dan gemar bekerja sama menjadi potensi besar dalam pelaksanaan kegiatan berbasis partisipasi warga.

Namun demikian, masih ditemukan permasalahan di masyarakat, yaitu rendahnya partisipasi sebagian warga dalam kegiatan sosial, khususnya dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Faktor penyebabnya antara lain kesibukan individu, kurangnya kesadaran terhadap pentingnya kebersihan, serta pandangan bahwa kegiatan tersebut merupakan tanggung jawab pihak tertentu saja. Kondisi ini menjadi tantangan bagi pelaksana kegiatan untuk menumbuhkan kembali semangat kebersamaan dan kepedulian sosial di tengah masyarakat.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, Kelompok 7 dengan tema "Pencegahan Gerakan dan Aliran Keagamaan Bermasalah", Kelompok 9 dengan tema "Pemberdayaan Lingkungan dan Bank Sampah", dan Kelompok 11 dengan tema "Penyuluhan Anti Korupsi dan Kesehatan Mental" yang dimana kami berkolaborasi melaksanakan kegiatan "Guyub Rukun Mangrih dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan".

ISSN 2988-3059 **Vol 7 No 4 Tahun 2025**
Cahaya Ilmu Bangsa **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**

Istilah guyub rukun berasal dari bahasa Jawa yang berarti kebersamaan dan hidup rukun dalam bermasyarakat. Tema ini dipilih karena sejalan dengan karakter budaya masyarakat Dusun Mangrih yang menjunjung tinggi nilai gotong royong. Menurut Mardikanto (2010), pendekatan berbasis kearifan lokal dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat terbukti lebih efektif karena sesuai dengan nilai-nilai yang telah tertanam kuat dalam kehidupan masyarakat.

Kegiatan ini melibatkan seluruh masyarakat Dusun Mangrih melalui gotong royong membersihkan lingkungan dan sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan. Menurut Sulaeman (2012), pendekatan partisipatif dalam kegiatan kesehatan lingkungan dapat meningkatkan rasa memiliki serta tanggung jawab masyarakat terhadap keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa inisiatif ini dapat menjadi langkah awal untuk menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Seiring berjalannya waktu, muncul rasa kesetiakawanan sosial, yaitu rasa saling peduli dan tanggung jawab bersama terhadap kondisi lingkungan.

Kerja sama antara ketiga kelompok dalam pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan keseriusan dan komitmen untuk membantu masyarakat Dusun Mangrih. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik kebersihan lingkungan, tetapi juga mempererat hubungan antarwarga dan memperkuat rasa kebersamaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryani (2015) yang menyatakan bahwa kegiatan berbasis komunitas tidak hanya berdampak pada kondisi fisik lingkungan, tetapi juga memperkuat kebersamaan sosial masyarakat.

Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat Dusun Mangrih menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan terbiasa menerapkan pola hidup bersih. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi dusun-dusun lain yang ingin menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Dengan demikian, manfaat kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat Dusun Mangrih, tetapi juga dapat menginspirasi wilayah lain untuk melakukan hal serupa. Menurut Sumardjo (2013), kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berhasil dapat menjadi model replikasi bagi daerah lain

dengan karakteristik yang sama.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam pelaksanaan program kerja "Guyub Rukun Mangrih" serta dampaknya terhadap peningkatan kebersihan lingkungan dan penguatan hubungan sosial masyarakat Dusun Mangrih. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang menitikberatkan pada pemahaman, deskripsi dan interpretasi terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu, yang tidak hanya mendeskripsikan fakta-fakta saja, namun juga menganalisis makna dibalik fenomena-fenomena tersebut (Alfons Luis Suarubun, 2025).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Minggu, 21 September 2025 pukul 06.30–10.00 WIB, berlokasi di Masjid Al-Hikmah, Dusun Mangrih, Desa Mojopuro, Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Wonogiri. Subjek penelitian adalah masyarakat Dusun Mangrih yang berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti sebagai bagian dari implementasi program pengabdian.

Pelaksanaan program dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu (1) perencanaan dan persiapan administrasi, meliputi penyusunan jadwal kegiatan, perizinan, serta koordinasi dengan perangkat dusun, (2) tahap sosialisasi, yang dilakukan dengan mendatangi rumah-rumah warga untuk memberikan informasi mengenai kegiatan dan mengajak partisipasi aktif masyarakat, serta (3) tahap pelaksanaan berupa kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar seperti menyapu jalanan, memotong rumput liar, membersihkan masjid dan musholla, serta mengelola sampah yang dikumpulkan. Sampah yang telah dibakar kemudian dimanfaatkan abunya sebagai pupuk tanaman. Kegiatan ini diakhiri dengan makan bersama untuk mempererat kebersamaan antara warga dan mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif di lokasi kegiatan.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059 **Vol 7 No 4 Tahun 2025**
Cahaya Ilmu Bangsa **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Umrati, 2020) Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menafsirkan hasil observasi dan dokumentasi guna menggambarkan pola partisipasi masyarakat, efektivitas kegiatan, serta perubahan kondisi lingkungan pasca pelaksanaan program. Untuk menjaga validitas dan reliabilitas data, dilakukan triangulasi sumber dan data, yaitu membandingkan hasil observasi dengan dokumentasi lapangan dan hasil refleksi kegiatan (Sugiyono, 2019). Metode ini dipilih karena dinilai paling relevan dalam mengungkap secara komprehensif proses dan hasil kegiatan pengabdian yang bersifat sosial partisipatif. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas program "Guyub Rukun Mangrih" sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan memperkuat nilai gotong royong di lingkungan Dusun Mangrih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Membersihkan Dusun Mangrih di Tiap RT

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, aspek kebersihan lingkungan di Dusun Mangrih menjadi salah satu fokus utama yang memperoleh perhatian besar dari warga. Kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan tercermin melalui pelaksanaan kegiatan kerja bakti rutin setiap minggu, sebagai bentuk nyata penerapan nilai gotong royong yang telah mengakar dan diwariskan secara turun-temurun dalam budaya masyarakat Indonesia.

Kegiatan gotong royong dalam konteks ini tidak semata-mata berfungsi sebagai upaya fisik untuk menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga berperan sebagai sarana sosial yang memperkuat rasa solidaritas, mempererat interaksi antarwarga, serta menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga kelestarian lingkungan hidupDerung (2020) menjelaskan bahwa gotong royong merepresentasikan budaya kerja sama yang sarat dengan nilai-nilai solidaritas sosial dan berperan sebagai perekat hubungan

antaranggota masyarakat pedesaan.

Kegiatan pembersihan lingkungan di setiap RT berfungsi sebagai sarana partisipasi aktif masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Pamungkas, Isawati, dan Yuniyanto (2021) mengungkapkan bahwa nilai-nilai gotong royong seperti kebersamaan dan keterlibatan aktif warga memiliki peran penting dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, pelaksanaan kerja bakti secara rutin dapat memperkuat rasa memiliki terhadap lingkungan sekitar serta menjadi faktor pendukung terciptanya kehidupan sosial yang harmonis dan produktif.

Namun, Hanifa, Dewi, dan Hayat (2024) mengemukakan bahwa budaya gotong royong dewasa ini mengalami penurunan seiring dengan berkembangnya gaya hidup individualistis di masyarakat modern. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan seperti yang diterapkan di Dusun Mangrih memiliki peranan penting sebagai upaya revitalisasi nilai-nilai gotong royong agar tetap terjaga keberlangsungannya dan tidak tergeser oleh budaya yang bersifat pragmatis.

Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan tersebut berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan dunia akademik. Mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator pelaksanaan kegiatan, tetapi juga sebagai pembelajar sosial yang mengaplikasikan pengetahuan akademis dalam konteks nyata pemberdayaan masyarakat. Pandangan ini sejalan dengan konsep bahwa program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk implementasi *knowledge transfer* yang menitikberatkan pada kolaborasi serta peningkatan kapasitas masyarakat lokal.

2. Makan Bersama Setelah Gotong Royong

Kegiatan makan bersama setelah pelaksanaan gotong royong merupakan salah satu bentuk penguatan kohesi sosial antara warga Dusun Mangrih dan para mahasiswa. Dalam kegiatan tersebut, warga dan mahasiswa membawa hidangan masing-masing untuk kemudian dikumpulkan dan dinikmati bersama di satu meja besar. Aktivitas ini tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga mengandung nilai sosial dan budaya yang mendalam bagi

ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 4 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

terciptanya kebersamaan dan solidaritas antarwarga.

Andari (2017) menyatakan bahwa kegiatan makan bersama setelah pelaksanaan gotong royong mencerminkan wujud nyata dari nilai-nilai kekeluargaan dan solidaritas sosial yang berperan dalam mempererat hubungan antarwarga desa. Kegiatan tersebut juga menjadi ruang interaksi sosial bagi masyarakat untuk saling berbagi pengalaman, bertukar cerita, serta memperkuat rasa kebersamaan yang berkontribusi terhadap peningkatan ketahanan sosial komunitas.

Selain itu, kegiatan semacam ini dapat dipahami sebagai bentuk pelestarian kearifan lokal yang mengintegrasikan dimensi sosial dan budaya dalam satu kesatuan aktivitas. Rahmaningrum (2024) menjelaskan bahwa praktik gotong royong yang berlandaskan kearifan lokal merupakan strategi yang efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat terhadap program pembangunan serta dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai sosial. Oleh karena itu, kegiatan makan bersama tidak hanya menumbuhkan rasa syukur dan kebersamaan, tetapi juga berperan dalam memperkuat integrasi sosial antara warga dan mahasiswa.

Program ini menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan aspek sosial-kultural dengan dimensi lingkungan memiliki potensi keberlanjutan yang lebih tinggi dibandingkan dengan program yang hanya berorientasi pada hasil fisik semata. Sembel, Gosal, dan Pangemanan (2020) menegaskan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam aktivitas sosial memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pembangunan yang berlandaskan pada komunitas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan dan observasi lapangan, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat di Dusun Mangrih melalui kegiatan gotong royong dan makan bersama telah berhasil menumbuhkan nilai kebersamaan serta melestarikan tradisi sosial masyarakat desa. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam mewujudkan

lingkungan yang bersih, sehat, aman, dan nyaman sekaligus memperkuat solidaritas sosial antarwarga.

Keterlibatan mahasiswa berperan penting dalam mendukung proses pemberdayaan, baik sebagai pelaksana maupun pendamping masyarakat. Nilai-nilai seperti kerja sama, partisipasi, dan tanggung jawab sosial yang terbangun melalui program ini menjadi pondasi penting untuk pengembangan masyarakat berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dipertahankan dan dikembangkan secara berkala agar menjadi budaya sosial yang berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat Dusun Mangrih.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, U. F. (2011). Dasar-dasar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Rajawali Pers.

Andari, S. (2017). "Peran Gotong Royong dalam Memperkuat Solidaritas Masyarakat Desa." Jurnal Sosiologi Pedesaan, 2(1), 45–53. Universitas Negeri Surabaya.

Chandra, B. (2007). Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Derung, Theresia N. (2020). "Gotong Royong dan Indonesia." Jurnal Sapa, 5(2), 1–10. Sekolah Tinggi Pastoral IPI Malang.

Effendi, F. (2009). Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Hanifa, S., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). "Analisis Fenomena Degradasi Budaya Gotong Royong di Era Modernisasi." Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 3(1), 34–44.

Mardikanto, T. (2010). Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat. Surakarta: UNS Press.

Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Pamungkas, S. K., Isawati, & Yuniyanto, T. (2021). "Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Gotong Royong dalam Kehidupan Sosial." Jurnal Candi, 5(1), 1–8. Universitas Sebelas Maret.

Rahmaningrum, M., Khalifah, N., Tambunan, S. M. G., & Suharjo, R. A. R. (2024). "Strategi Penguatan Gotong Royong Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Pengelolaan Wisata Danau Kalpataru." Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya, 10(3), 1615–1625.

Rahmawati, L., & Putra, M. D. (2023). "Gotong Royong sebagai Instrumen Sosial dalam Pembangunan Masyarakat Desa." Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN), 4(1), 15–24. Universitas Negeri Yogyakarta

Sembel, T., Gosal, R., & Pangemanan, S. (2020). "Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Bumi Rahayu." Jurnal Ilmu Pemerintahan (JIP) STP Mataram, 3(2), 45–54.

Suarubun, Alfons Luis, "*Bunga rampai problematika pendidikan di Indonesia : Mengkaji Pendidikan Nilai, Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran*", (Academia Publication, 2025)

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, E**.** (2009). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung: Refika Aditama.

Sulaeman, E.S. (2012). Pendidikan Kesehatan: Strategi untuk Mencapai Target Perubahan Perilaku. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sumardjo. (2013). Penyuluhan Pembangunan: Pilar Pendukung Kemajuan dan Kemandirian Masyarakat. Bogor: IPB Press.

Umrati, dkk. (2020). "Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan". Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray

Wibisono, G., & Nurhidayati, S. (2022). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan." Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM), 4(2), 99–108. Universitas Muhammadiyah Malang.